

PENDEKATAN INOVATIF UNTUK MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA DALAM KURIKULUM BERBASIS KETERAMPILAN
AN INNOVATIVE APPROACH TO PREPARING STUDENTS FOR THE WORLD OF WORK IN A SKILLS-BASED CURRICULUM

¹Ika Febrina, ²Emilda Sulasmi
ikafebrina1982@gmail.com , emilda@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pendidikan

ABSTRAK

Tingginya pengangguran terdidik menunjukkan masih kuatnya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan tuntutan dunia kerja. Kurikulum berbasis keterampilan (skills-based curriculum) dipandang sebagai salah satu strategi kunci untuk menjembatani kesenjangan tersebut karena menekankan pengembangan kemampuan praktis sekaligus soft skills yang relevan dengan era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 (Darmawan et al., 2025; Anco, 2025). Artikel ini membahas pendekatan-pendekatan inovatif seperti Work-Integrated Learning (WIL), Work-Based Learning (WBL), Teaching Factory, Project-Based Learning (PjBL), Innovation-Based Instruction (IBI), serta integrasi teknologi digital dalam kerangka kurikulum berbasis keterampilan, dan menganalisis kontribusinya terhadap kesiapan kerja siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif-deskriptif terhadap berbagai penelitian terkini di pendidikan vokasi dan pendidikan menengah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut secara konsisten meningkatkan keterampilan teknis, soft skills (komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah), serta indikator employability lainnya (Wahyuningsih et al., 2025; Inderanata & Sukardi, 2023; Gialogo, 2025; Li & Jansaeng, 2025; Naseer et al., 2025; Saba, 2022; Affandi et al., 2025). Namun, implementasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, lemahnya integrasi dengan industri, dan sistem evaluasi yang belum sepenuhnya kompetensi-based (Darmawan et al., 2025; Darni et al., 2025; Anco, 2025; Kumar & Bhattarai, 2022). Artikel ini merekomendasikan penguatan kolaborasi sekolah–industri–pemerintah, redesign kurikulum berbasis outcome, peningkatan kapasitas guru, dan integrasi sistemik pembelajaran berbasis kerja untuk mengoptimalkan peran kurikulum berbasis keterampilan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Kata kunci: Inovasi kurikulum berbasis keterampilan, kesiapan kerja, pendidikan vokasi

ABSTRACT

The high rate of educated unemployment indicates a persistent gap between graduate competencies and the demands of the workforce. A skills-based curriculum is seen as a key strategy to bridge this gap because it emphasizes the development of both practical and soft skills relevant to the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 (Darmawan et al., 2025; Anco, 2025). This article discusses innovative approaches such as Work Integrated Learning (WIL), Work-Based Learning (WBL), Teaching Factory, Project Based Learning (PjBL), Innovation Based Instruction (IBI), and the integration of digital technology within a skills-based curriculum framework, analyzing their contribution to student work readiness. The method used is a qualitative-descriptive literature review of various recent studies in vocational and secondary education. Studies show that these approaches consistently improve technical skills, soft skills (communication, teamwork, problem-solving), and other employability indicators (Wahyuningsih et al., 2025; Inderanata & Sukardi, 2023; Gialogo, 2025; Li & Jansaeng, 2025; Naseer et al., 2025; Saba, 2022; Affandi et al., 2025). However, implementation still faces challenges such as limited infrastructure, teacher preparedness, weak integration with industry, and an evaluation system that is not yet fully competency-based (Darmawan et al., 2025; Darni et al., 2025; Anco, 2025; Kumar & Bhattarai, 2022). This article recommends strengthening school-industry-government collaboration, outcome-based curriculum redesign, teacher capacity building, and systemic integration of work-based learning to optimize the role of skills-based curricula in preparing students for the workforce.

Keywords: Skills-based curriculum innovation, work readiness, vocational education

I. PENDAHULUAN

Perubahan struktur ekonomi global dan percepatan teknologi menggeser kebutuhan kompetensi tenaga kerja dari sekadar penguasaan pengetahuan teoretis menuju kombinasi keterampilan teknis, soft skills, dan literasi digital tingkat tinggi (Darmawan et al., 2025; Anco, 2025; , 2025). Di Indonesia, pendidikan menengah khususnya SMK dan SMA dengan program vokasi didorong untuk menjadi pemasok tenaga kerja siap pakai, namun data pengangguran terdidik dan keluhan dunia usaha/industri (DUDI) menunjukkan masih terjadinya mismatch kompetensi (Darmawan et al., 2025; Anco, 2025; Affandi et al., 2025).

Teori Human Capital menempatkan pendidikan dan pelatihan sebagai investasi utama untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing individu di pasar tenaga kerja. Namun, manfaat investasi ini baru optimal ketika kurikulum benar-benar selaras dengan kebutuhan industri dan memberi ruang bagi penguasaan keterampilan praktis yang dapat didemonstrasikan (Darmawan et al., 2025; Ritter et al., 2018; Liu et al., 2024). Kajian-kajian terkini menegaskan bahwa lulusan vokasi sering kali kuat secara teoretis, tetapi lemah pada keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kerja tim, dan etos kerja yang menjadi indikator utama employability (Wahyuningsih et al., 2025; Ritter et al., 2018; Li & Jansaeng, 2025; St. Louis et al., 2021; Affandi et al., 2025).

Dalam konteks ini, kurikulum berbasis keterampilan (skills-based / competency-based curriculum) menjadi relevan karena menekankan capaian keterampilan aplikatif seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, di samping keterampilan teknis bidang keahlian (Darmawan et al., 2025; Ritter et al., 2018; Naseer et al., 2025; , 2025). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan berbagai inisiatif penguatan pendidikan vokasi di

Indonesia dapat dipahami sebagai upaya menuju kurikulum berbasis keterampilan yang lebih adaptif terhadap tuntutan pasar kerja (Darmawan et al., 2025; Anco, 2025).

Permasalahan utama bukan hanya pada isi materi, tetapi pada paradigma dan ekosistem pembelajaran. Model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, berformat ceramah, dan minim pengalaman kerja nyata terbukti kurang efektif membentuk kesiapan kerja yang komprehensif (Inderanata & Sukardi, 2023; Darni et al., 2025; Kumar & Bhattarai, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti Work-Integrated Learning (WIL), Work-Based Learning (WBL), Teaching Factory, Project-Based Learning (PjBL), dan Innovation-Based Instruction (IBI) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja lulusan (Wahyuningsih et al., 2025; Inderanata & Sukardi, 2023; Gialogo, 2025; Li & Jansaeng, 2025; Naseer et al., 2025; Saba, 2022; Affandi et al., 2025).

Artikel ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan konsep kurikulum berbasis keterampilan dalam konteks tuntutan dunia kerja abad ke-21;
2. Mengulas berbagai pendekatan inovatif yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum berbasis keterampilan;
3. Menganalisis bukti empiris mengenai dampak pendekatan tersebut terhadap kesiapan kerja siswa; dan
4. Mengidentifikasi tantangan implementasi serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum di tingkat sekolah menengah dan vokasi.

1. Kurikulum Berbasis Keterampilan dan Kesiapan Kerja

Kurikulum berbasis keterampilan menempatkan pengembangan kemampuan praktis dan soft skills sebagai fokus utama pembelajaran, bukan sekadar penguasaan

konten pengetahuan (Darmawan et al., 2025; Ritter et al., 2018). Keterampilan abad ke-21 meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan karakter dipandang sebagai fondasi bagi kesiapan kerja di era ekonomi pengetahuan dan otomatisasi (Darmawan et al., 2025; Ritter et al., 2018; Anco, 2025; , 2025).

Penelitian literatur di Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum berbasis keterampilan yang diintegrasikan dengan program vokasi dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, tetapi implementasi terkendala fasilitas terbatas, kesiapan guru, dan sistem evaluasi yang masih berorientasi kognitif (Darmawan et al., 2025; Anco, 2025). Di sisi lain, studi tentang manajemen kurikulum di era Industri 4.0 menekankan pentingnya kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan terhubung dengan industri untuk melahirkan lulusan adaptif dan kreatif (Anco, 2025).

Kesiapan kerja (work readiness) umumnya dimaknai sebagai kombinasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berfungsi efektif di tempat kerja (Wahyuningsih et al., 2025; Affandi et al., 2025). Indikator yang sering digunakan meliputi keterampilan teknis, komunikasi, etos kerja, pemecahan masalah, kerja tim, serta kemampuan beradaptasi (Wahyuningsih et al., 2025; Inderanata & Sukardi, 2023; Li & Jansaeng, 2025; Saba, 2022; Affandi et al., 2025). Studi di berbagai konteks menunjukkan bahwa kelemahan terbesar lulusan bukan pada penguasaan teori, tetapi pada dimensi soft skills dan pengalaman kerja nyata (Ritter et al., 2018; Li & Jansaeng, 2025; St. Louis et al., 2021; , 2025).

2. Model Pembelajaran Berbasis Kerja dan Proyek

Berbagai model pembelajaran dikembangkan untuk mengintegrasikan pengalaman kerja dan pemecahan masalah nyata ke dalam proses belajar:

- **Work-Integrated Learning (WIL):** menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pengalaman kerja terstruktur (magang, praktik industri, proyek bersama industri) untuk memperkuat keterampilan teknis, komunikasi, dan problem solving (Wahyuningsih et al., 2025; Saba, 2022).
- **Work-Based Learning (WBL):** menempatkan pengalaman kerja sebagai inti proses belajar, sehingga transisi sekolah-ke-dunia kerja menjadi lebih mulus (Saba, 2022).
- **Teaching Factory / Work-Based Production Unit:** mereplikasi lingkungan industri di sekolah sehingga siswa bekerja dalam situasi produksi riil dengan standar industri (Affandi et al., 2025).
- **Project-Based Learning (PjBL) dan Innovation-Based Instruction (IBI):** menekankan pemecahan masalah melalui proyek autentik, integrasi teknologi digital, dan aplikasi dunia nyata untuk meningkatkan keterampilan teknis, motivasi, dan keterlibatan siswa (Gialogo, 2025; Li & Jansaeng, 2025; Naseer et al., 2025; St. Louis et al., 2021).

Kajian sistematis tentang model pembelajaran di SMK menunjukkan bahwa Learning and Training Within Industry, Teaching Factory, Blended Learning, PjBL, Problem-Based Learning, Lean-Based Learning, dan Work-Based Learning seluruhnya mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dan meningkatkan kesiapan kerja lulusan (Affandi et al., 2025).

3. Peran Soft Skills dan Integrasi Teknologi

Penelitian desain kurikulum manajemen menunjukkan bahwa soft skills seperti kerja tim, komunikasi, kepemimpinan, dan problem solving menjadi fokus utama yang diinginkan pemberi kerja, dan dapat dikembangkan melalui proses backward design dan pengalaman belajar kolaboratif (Ritter et al., 2018). Studi lain menegaskan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum (kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi) berkontribusi besar pada kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks (Anco, 2025; , 2025).

Di pendidikan vokasi, pemanfaatan teknologi digital (AI, AR/VR, e-modules) dan sistem integrasi digital terbukti berkorelasi kuat dengan peningkatan work readiness, menunjukkan pentingnya sistem pembelajaran dan infrastruktur yang selaras dengan standar industri modern (Darni et al., 2025).

Tabel 1. Pendekatan Inovatif dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja

Pendekatan	Fokus Utama	Dampak Utama terhadap Kesiapan Kerja	Sitasi
WIL	Integrasi belajar–kerja	keterampilan teknis, komunikasi, problem solving	(Wahyuningsih et al., 2025)
WBL	Pengalaman kerja langsung	Memperkuat transisi sekolah–kerja	(Saba, 2022; Affandi et al., 2025)
Teaching Factory	Simulasi lingkungan industri	Standar kerja dan etos industri	(Affandi et al., 2025)
PjBL / IBI	Proyek autentik & inovasi	motivasi, technical skills, 21st-century skills	(Gialogo, 2025; Li & Jansaeng, 2025; Naseer et al., 2025; St. Louis et al., 2021; Affandi et al., 2025)

Integrasi teknologi	AI, AR/VR, e-modules	Korelasi kuat dengan work readiness	(Darni et al., 2025; Salomovich, 2025; Anco, 2025)
---------------------	----------------------	-------------------------------------	--

II. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur deskriptif. Sumber data berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas: (1) kurikulum berbasis keterampilan; (2) kesiapan kerja dan employability; (3) model pembelajaran inovatif di pendidikan menengah dan vokasi; serta (4) inovasi manajemen kurikulum di era Industri 4.0.

Analisis data dilakukan melalui: (a) identifikasi tema utama (model pembelajaran, jenis keterampilan yang dikembangkan, bentuk kolaborasi industri); (b) komparasi temuan antar studi; dan (c) penyusunan sintesis mengenai pola umum, keberhasilan, dan tantangan implementasi (Wahyuningsih et al., 2025; Darmawan et al., 2025; Inderanata & Sukardi, 2023; Gialogo, 2025; Ritter et al., 2018; Naseer et al., 2025; Saba, 2022; Anco, 2025; Affandi et al., 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bukti Empiris Peningkatan Kesiapan Kerja melalui WIL/WBL

Studi tentang Work-Integrated Learning pada pendidikan vokasi sekolah dan madrasah menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator kesiapan kerja: keterampilan teknis naik 23%, komunikasi 18%, dan pemecahan masalah 15%, dengan signifikansi statistik tinggi (Wahyuningsih et al., 2025). Konsistensi hasil di berbagai wilayah menunjukkan bahwa WIL memiliki relevansi praktis dan skalabilitas tinggi.

Penelitian tentang WBL di program pendidikan teknik dan vokasi menemukan bahwa WBL dipersepsikan sangat bermanfaat

dalam memfasilitasi transisi sekolah-ke-dunia kerja, meningkatkan minat belajar, serta memaparkan siswa pada realitas dunia kerja secara langsung (Saba, 2022). Rekomendasi utama adalah penguatan kemitraan sekolah–industri dan penyediaan lingkungan pelatihan kerja yang representatif.

Studi sistematis tentang model pembelajaran di SMK menyimpulkan bahwa WBL, Teaching Factory, dan model sejenis efektif menanamkan keterampilan abad ke-21 dan meningkatkan kesiapan kerja, asalkan didukung kemitraan industri yang kuat dan perancangan kurikulum yang terintegrasi (Affandi et al., 2025).

2. Project-Based Learning, Innovation-Based Instruction, dan Kolaborasi Industri

PjBL dan pendekatan berbasis inovasi (IBI) terbukti meningkatkan kompetensi teknis, motivasi, dan kesiapan kerja di berbagai konteks. Di pendidikan tinggi teknik, integrasi PjBL dengan kolaborasi industri dalam kerangka Industry-Enriched PBL meningkatkan self-reported job related skills rata-rata 25%, serta meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mahasiswa secara signifikan (Naseer et al., 2025).

Dalam pendidikan vokasi elektronik, kombinasi competency-based curriculum dan Innovation-Based Instruction yang mengintegrasikan PjBL, alat digital, dan aplikasi dunia nyata menghasilkan peningkatan signifikan kompetensi teknis dan kesiapan kerja, meskipun terkendala sumber daya teknologi dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi dosen (Gialogo, 2025).

Di Indonesia, inovasi kurikulum di perguruan tinggi swasta melalui integrasi PjBL menunjukkan peningkatan besar pada keterampilan manajemen proyek, komunikasi, etos kerja, serta apresiasi industri terhadap lulusan; mayoritas perusahaan menilai lulusan dengan pengalaman PjBL lebih job-ready dan

lebih cepat beradaptasi (Handayani & Haeruddin, 2025). Hal serupa ditunjukkan oleh program iBEARS yang memanfaatkan PjBL untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (komunikasi, kolaborasi, problem solving) pada mahasiswa STEM (St. Louis et al., 2021).

3. Peran Soft Skills, Bimbingan Vokasional, dan Strategi Guru

Empat temuan penting muncul terkait penguatan soft skills dan peran guru:

1. Redesain kurikulum manajemen dengan backward design yang memfokuskan pada teamwork dan soft skills terbukti menjawab kebutuhan pemberi kerja, menempatkan kerja tim sebagai learning outcome utama dan mengintegrasikannya di seluruh mata kuliah (Ritter et al., 2018).
2. Penerapan vocational guidance terintegrasi dengan metode demonstrasi di SMK teknik menunjukkan hasil kesiapan kerja (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang melampaui kelompok yang hanya menggunakan metode penjelasan verbal (Inderanata & Sukardi, 2023).
3. Guru vokasi memandang strategi learner-centred, WIL, program inkubasi, outreach ke komunitas, role play, project dan problem-solving, simulasi, dan kunjungan industri sebagai cara efektif memperkuat employability; namun keterbatasan waktu, sumber daya, dan kompetensi guru menghambat penerapannya secara optimal (Kumar & Bhattarai, 2022).
4. Kepala program studi dan pembina di pendidikan vokasi didorong untuk mengembangkan model pembinaan tiga dimensi: persepsi kebutuhan industri, evolusi kemampuan, dan optimalisasi ekosistem untuk mengatasi kesenjangan

struktural antara kebutuhan teknologi dan kelambanan pendidikan (Li, 2025).

4. Integrasi Teknologi dan Manajemen Kurikulum di Era Industri 4.0

Penelitian tentang sistem integrasi digital di pendidikan vokasi menunjukkan korelasi kuat antara tingkat integrasi sistem (termasuk pemanfaatan AI, AR/VR, dan e-modul) dengan work readiness mahasiswa (Darni et al., 2025). Hal ini memperkuat temuan kajian manajemen kurikulum bahwa penerapan teknologi digital, PjBL, dan pengintegrasian soft skills–hard skills merupakan strategi kunci untuk melahirkan sumber daya manusia unggul di era Industri 4.0 (Anco, 2025).

Di sisi kebijakan, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan seperti Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi penguatan keterampilan abad ke-21 melalui fleksibilitas struktur kurikulum dan penguatan program vokasi/double track di SMA (Darmawan et al., 2025). Contoh praktik baik ditunjukkan oleh SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang mengembangkan program vokasi berbasis keterampilan dengan sertifikasi industri (otomotif, bisnis online, pengolahan pangan, jasa kecantikan), yang secara eksplisit ditujukan untuk menyiapkan siswa dengan kompetensi kerja aktual (Darmawan et al., 2025).

5. Tantangan Implementasi

Meskipun bukti efektivitas pendekatan inovatif cukup kuat, berbagai penelitian menyoroti tantangan yang relatif konsisten:

- Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas praktik yang belum mendukung simulasi lingkungan industri yang memadai (Darmawan et al., 2025; Darni et al., 2025; Anco, 2025; Affandi et al., 2025).
- Kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif (PjBL, WIL, integrasi teknologi) masih beragam dan seringkali

menjadi penghambat (Darmawan et al., 2025; Handayani & Haeruddin, 2025; Anco, 2025; Kumar & Bhattarai, 2022).

- Sistem evaluasi yang masih menitikberatkan pada aspek kognitif, belum sepenuhnya berbasis kompetensi dan portofolio kerja nyata (Darmawan et al., 2025; Ritter et al., 2018; Anco, 2025; , 2025).
- Keterbatasan dan ketidakteraturan kemitraan dengan industri, sehingga peluang magang, proyek bersama, dan WBL tidak merata antar sekolah/daerah (Wahyuningsih et al., 2025; Handayani & Haeruddin, 2025; Saba, 2022; Affandi et al., 2025).

IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan sintesis kajian, beberapa implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum berbasis keterampilan adalah:

1. Redesain kurikulum berbasis outcome (OBE/CBC) dengan merumuskan capaian pembelajaran spesifik terkait keterampilan teknis dan soft skills yang dibutuhkan industri, lalu menurunkannya ke mata pelajaran dan pengalaman belajar terintegrasi (Gialogo, 2025; Ritter et al., 2018; Anco, 2025; , 2025).
2. Integrasi sistemik WIL, WBL, dan Teaching Factory ke dalam struktur kurikulum, bukan sekadar kegiatan tambahan; termasuk penjadwalan magang, proyek dengan industri, dan produksi berbasis pesanan industri di unit produksi sekolah (Wahyuningsih et al., 2025; Saba, 2022; Affandi et al., 2025).
3. Penerapan luas PjBL dan IBI untuk semua mata pelajaran kejuruan utama, dengan dukungan pelatihan guru, dukungan teknologi digital, dan rubrik

- penilaian yang menilai proses dan produk (projek, prototipe, laporan, presentasi) (Gialogo, 2025; Li & Jansaeng, 2025; Handayani & Haeruddin, 2025; Naseer et al., 2025; St. Louis et al., 2021).
4. Penguatan kemitraan tripartit sekolah–industri–pemerintah, misalnya melalui forum bersama perencanaan kurikulum, pembentukan pusat pelatihan industri, dan dukungan pendanaan infrastruktur praktik (Darmawan et al., 2025; Handayani & Haeruddin, 2025; Saba, 2022; Anco, 2025).
 5. Pengembangan kapasitas guru dalam hal pedagogi inovatif, asesmen berbasis kompetensi, dan literasi teknologi, karena guru merupakan aktor kunci yang menentukan efektivitas implementasi (Inderanata & Sukardi, 2023; Handayani & Haeruddin, 2025; Anco, 2025; Kumar & Bhattarai, 2022).
 6. Integrasi teknologi digital (simulasi, AR/VR, LMS, e-modules) untuk mensimulasikan situasi kerja modern dan mempersiapkan siswa menghadapi lingkungan kerja yang terdigitalisasi (Gialogo, 2025; Darni et al., 2025; Salomovich, 2025; Anco, 2025).

KESIMPULAN

Kurikulum berbasis keterampilan yang diimplementasikan melalui pendekatan inovatif seperti Work-Integrated Learning, Work-Based Learning, Teaching Factory, Project-Based Learning, Innovation-Based Instruction, dan integrasi teknologi digital terbukti meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan, baik pada dimensi keterampilan teknis maupun soft skills. Bukti dari berbagai konteks pendidikan vokasi, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi menunjukkan bahwa kombinasi desain kurikulum berbasis

kompetensi, pengalaman kerja nyata, dan pembelajaran kolaboratif-projektif mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja

Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan ekosistem: infrastruktur praktik, kapasitas guru, kualitas kemitraan dengan industri, serta sistem evaluasi yang benar-benar mengukur kompetensi nyata. Oleh karena itu, reformasi kurikulum perlu disertai strategi manajemen kurikulum yang inovatif dan dukungan kebijakan yang konsisten, agar lulusan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga memiliki kapasitas untuk beradaptasi, berinovasi, dan bahkan menciptakan lapangan kerja baru

REFERENCES

- Wahyuningsih, R., Joyoatmojo, S., Wardani, D., & Noviani, L. (2025). Work-Integrated Learning to Improve Work Readiness of Vocational Education in School and Madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.1928>
- Darmawan, A., Wijayanti, A., & Ratnaningsih, N. (2025). Skills-Based Curriculum is an Innovative Way to Respond to the Demands of Globalization. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1102>
- Inderanata, R., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Gialogo, D. (2025). Fostering Technical Proficiency through Innovation-Based Instruction: A Supplementary Approach to Competency-Based Curriculum in Electronics Technology. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.70838/pemj.350908>
- Ritter, B., Small, E., Mortimer, J., & Doll, J. (2018). Designing Management Curriculum for Workplace Readiness: Developing Students' Soft Skills. *Journal of Management Education*, 42, 103 - 80. <https://doi.org/10.1177/1052562917703679>
- Li, C., & Jansaeng, A. (2025). Enhancing College Students' Employability in Higher Education: Exploring the Issues of Applying Project-Based Learning in Training Courses. *Journal of Management World*. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.638>
- Handayani, L., & Haeruddin, H. (2025). Curriculum Innovation in Private Higher Education Institutions by Integrating Project-Based Learning to Enhance Students' Career Readiness. *Borneo Educational Journal (Borju)*. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2040>
- Li, J. (2025). Research on the Teaching and Education Work of Higher Vocational Class Advisors under the Background of Employment Orientation. *Journal of Innovation and Development*. <https://doi.org/10.54097/wes0n415>
- Naseer, F., Tariq, R., Alshahrani, H., Alruwais, N., & Al-Wesabi, F. (2025). Project based learning framework integrating industry collaboration to enhance student future readiness in higher education. *Scientific Reports*, 15. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-10385-4>
- Darni, R., Harisman, Y., Sukma, D., Fitriana, E., Sulistiobudi, R., & Herayono, A. (2025). Work Readiness in Vocational Education: Perception and Correlation Between Measurement Level and System Integration. *TEM Journal*. <https://doi.org/10.18421/tem142-39>
- Salomovich, A. (2025). Modern Pedagogical Approaches to Developing Independent Learning Skills in Students. *European International Journal of Multidisciplinary Research and Management Studies*. <https://doi.org/10.55640/eijmrms-05-05-15>
- Liu, R., Chan, B., & Fah, Y. (2024). Rethinking Education and Training: Creating High-Quality Employment Opportunities for Vocational Students. *Advances in Vocational and Technical Education*.

<https://doi.org/10.23977/avte.2024.060214>

- St. Louis, A., Thompson, P., Sulak, T., Harvill, M., & Moore, M. (2021). Infusing 21st Century Skill Development into the Undergraduate Curriculum: The Formation of the iBEARS Network. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 22. <https://doi.org/10.1128/jmbe.00180-21>
- Saba, T. (2022). Facilitating School-to-Work Transitions of Vocational and Technical Education Graduates Through Work-Based Learning. *Kampala International University Journal of Education*. <https://doi.org/10.59568/kjed-2022-2-2-04>
- , A. (2025). Curriculum Management Innovation to Prepare Superior Human Resources in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i1.2807>
- Kumar, D., & Bhattarai, A. (2022). TEACHERS' ROLE TO ENHANCE EMPLOYABILITY SKILLS OF VOCATIONAL GRADUATES. *BSSS Journal of Education*. <https://doi.org/10.51767/je1102>
- , S. (2025). The Importance of Designing a Curriculum That Fosters 21st -Century Skills Among Learners *المجلة العربية للتربية*. <https://doi.org/10.21608/ejev.2025.450831>
- Affandi, L., Indriayu, M., & Totalia, S. (2025). Vocational School Level Learning Model for Work Readiness: A Systematic Literature Review. *International Journal of Research and Community Empowerment*. <https://doi.org/10.58706/ijorce.v3n2.p58-71>